BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau sering juga disebut sebagai penyakit *degenerative* adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat pada abad ke-21 karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global. WHO menyebutkan penyakit tidak menular merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak di dunia. Sekitar 36 juta orang mati setiap tahun karena penyakit tidak menular. Jumlah penyakit tidak menular meningkat setiap tahun, diikuti oleh peningkatan jumlah kematian akibat penyakit tersebut. Penyakit tidak menular yang diderita masyarakat menjadi pembunuh yang diam-diam dan mengancam nyawa penderita (Asmin *et al.*, 2021). Penyakit tidak menular meningkat karena perubahan gaya hidup yang tidak sehat perubahan sosial, ekonomi, lingkungan dan demografi (Yonata *et al., 2016).*Berbagai jenis penyakit tidak menular yang diderita paling banyak oleh masyarakat antara lain penyakit jantung, stroke, diabetes mellitus, kanker penyakit ginjal kronik dan Hipertensi *(*Asmin *et al., 2021*). Menurut data WHO, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4 % penghuni bumi mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Hipertensi merupakan penyakit dekadensi yang menjadi masalah serius saat ini. Hipertensi dikaklasifikasikan sebagai *the silent disease* atau *the silent*

killer karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak.mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Kejadian hipertensi meningkat seiring bertambahnya umur. Bahaya hipertensi yang tidak dapat dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya, seperti penyakit jantung koroner, stroke, ginjal, hati, dan gangguan penglihatan *(*Lestari *et al., n.d.).*

Kematian akibat hipertensi telah mencapai peringkat atas dari pada penyebab–penyebab lainnya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Bahaya hipertensi yang tidak dapat dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya, seperti penyakit jantung koroner, stroke, ginjal, hati, dan gangguan penglihatan. Kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas dari pada penyebab – penyebab lainnya *(*Lestari *et al., n.d.).*Pasien hipertensi seringkali juga mengalami komplikasi seperti disfungsi hati atau penyakit liver maka dari itu karena komplikasi yang dialami pasien hipertensi, pasien juga diharapkan untuk melakukan pemeriksaan SGPT karena bisa terjadi gangguan di hati dan menyebabkan kenaikan enzim yang didalam tubuh.

Gangguan metabolisme hati dapat menyebabkan kenaikan enzim transaminase yang diproduksi oleh hati. Uji yang digunakan untuk mengetahui keberadaan enzim transaminase adalah dengan melakukan pemeriksaan SGPT *(Serum Glutamic Pyruvic Transaminase),* akan tetapi pemeriksaan SGPT lebih

spesifik dilakukan karena enzim SGPT lebih banyak diproduksi di hati dibandingkan enzim SGOT*(*Nurpalah *et al., 2018).*

Obat tidak hanya menimbulkan efek yang menguntungkan, tetapi juga dapat menimbulkan efek yang merugikan. Efek Samping Obat bisa terjadi karena faktor yang berasal dari faktor pasien dan faktor obat. Efek samping obat merupakan efek fisiologis yang tidak ada hubungannya dengan efek obat yang diharapkan, dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas di negara maju *(*Indriani *et al., 2022).*

Penyakit liver terjadi akibat penggunaan obat hipertensi dalam jangka Panjang.Salah satu obat antihipertensi adalah amlodipine. Reaksi oksidatif amlodipine menghasilkan anion superoksida (radikal bebas), yang diubah menjadi kuinon atau semi kuinon yang terikat pada sel hati. Ini menyebabkan sirososis dan kolestasis, yang memiliki bukti klinis untuk peningkatan aktivasi hati (Santoso *et al., 2023).*

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu menyebutkan, angka Penderita Hipertensi yang terjadi pada tahun 2023 mencapai 10.213 kasus. Kasus Hipetensi ini tercatat dalam 10 penyakit terbanyak di kota Bengkulu. Dan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022 menyebutkan bahwa jumlah Pasien Hipertensi dengan kasus terbanyak pertama itu di puskesmas Telaga Dewa dengan jumlah pasien laki-laki dan perempuan sebanyak 3.825. Sedangkan Puskesmas Jembatan kecil 2,961 dan yang ketiga terbanyak itu di puskesmas Nusa Indah sebanyak 2,512. Setelah peneliti survei langsung ke puskesmas Telaga dewa kota Bengkulu, mendapatkan data pasien

hipertensi dengan jumlah 948 orang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Gambaran *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase* (SGPT) Pada Pasien Hipertensi Yang Mengkonsumsi Obat Rutin Di Puskesmas Telaga dewa Kota Bengkulu ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah yaitu "Bagaimanakah gambaran kadar SGPT pada pasien Hipertensi yang mengkonsumsi obat rutin di Puskesmas Telaga Dewa?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui gambaran kadar SGPT pada pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat rutin di puskesmas telaga dewa kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus
   1. Diketahui distribusi frekuensi usia pada pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat rutin di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu
   2. Diketahui distribusi Frekuensi Jenis kelamin pada pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat rutin di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu
   3. Diketahui distribusi frekuensi Lama mengkonsumsi pada pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat rutin di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya tentang kadar SGPT pada pasien yang mengkonsumsi obat hipertensi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana Gambaran kadar *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase* (SGPT) Pada Pasien Hipertensi yang mengkonsumsi obat rutin di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

2. Bagi akademik

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan bacaan bagi mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Bengkulu khusunya jurusan analis Kesehatan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Pengaruh pemberian kapsul daun kelor (Moringa oleifera L.) Pada pasien hipertensi terhadap kadar SGPT	Arif Santoso, Syafira Milenia Tasya dan Rahma Diyan Martha	Klinik Flodio Husada Tuluagung	2023	Metode penelitian eksperimetalmeng gunakan randomized controlled Trial (RCT)	Pengaruh pemberian kapsul daun kelor (Moringa oleifera L.) pada pasien hipertensi terhadap kadar SGPT
2.	Gambaran Kadar Serum Glutamate Oxalocetic Traminase (SGOT) dan Serum Glutamate Pyruvat Traminase (SGPT)	Asni Hasanuddin, Suharsih Thahir, Dian Hardianti	RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	2019	Metode Penelitian yang digunakan Eksperimen Laboratorik dan jenis penelitian digunakan adalah studi deskriptif	Kadar Serum Glutamate Oxalocetic Traminase (SGOT) dan Serum Glutamate Pyruvat Traminase (SGPT)
3.	Gambaran kadar serum Glutamic Pyruvic Transminase (SGPT) pada penderita tuberculosis Pengobatan 6 bulan- 1 Tahun	Waode Rustiah, Muwanah,Rah ma wati, Nurul Ni'ma Azis dan Novita Rahma	Klinik Politeknik Kesehatan Muhammadiya h makkasar	2019	Metode penelitian yang digunakan adalah Observasional Laboratorik	kadar serum Glutamic Pyruvic Transminase (SGPT) pada penderita tuberculosis Pengobatan 6 bulan- 1 Tahun

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul,yaitu "Gambaran SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*) Pada Pasien Hipertensi Yang Mengkonsumsi Obat Rutin Di Puskesmas Telaga dewa Kota Bengkulu ". Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu judul variable, jenis penelitian, waktu penelitian, populasi dan tempat penelitian.